

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya kerusakan alam belakangan ini akibat dari aktivitas perusahaan menjadi perhatian publik. Apabila perusahaan tidak memprioritaskan lingkungan dan sosial maka akan mendapatkan protes dari masyarakat dan pihak - pihak yang menanggung kerugian sehingga mempengaruhi keberlanjutan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu perusahaan tidak hanya berfokus pada laporan keuangan (*single bottom line*) tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek keuangan (*triple bottom line*). Berdasarkan hal diatas maka sangat bermanfaat apabila perusahaan turut serta melestarikan lingkungan baik lingkungan alam ataupun masyarakat. Kemudian muncul kosep *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR adalah rasa tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada publik dan lingkungan alam sekitar perusahaan itu berdiri. Mayoritas perusahaan di Indonesia mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya sebagai bentuk dorongan untuk menambah kepercayaan publik terhadap upaya perbaikan lingkungan sekitar perusahaan, selain perbaikan lingkungan, perusahaan juga berkontribusi didalam masyarakat, seperti perbaikan pendidikan masyarakat dengan memberikan beasiswa untuk siswa yang berprestasi, pelayanan kesehatan, memberi lapangan pekerjaan bagi

masyarakat, dan sebagainya.

Corporate Social Responsibility (CSR) diduga bisa menekankan *Brand Differentiation* perusahaan, alat untuk mendapatkan izin beroperasi, baik oleh pemerintah maupun publik, serta sebagai strategi manajemen resiko perusahaan (Suharto, 2008). Adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini dilandasi oleh gagasan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) seperti konsumen, karyawan, kelompok, pemilik atau penanam saham, *supplier*, dan *competitor*.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi salah satu investasi bagi perusahaan, untuk menjaga keberlangsungan (*Sustainability*) perusahaan, menjadi alat untuk mendapatkan laba (*Profit Center*) tidak hanya dilihat sebagai sumber biaya (*Cost Center*). Keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan adanya program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah :

- a) Meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya
- b) Posisi *merk* perusahaan
- c) Membangun reputasi perusahaan
- d) Program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga akan berpengaruh pada kegiatan promosi perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan penjualan produk perusahaan tersebut.

Oleh karena itu perusahaan akan mengurangi biaya promosi dan berpengaruh pada menurunnya biaya operasional perusahaan. *Corporate*

Social Responsibility (CSR) telah diimplementasikan oleh perusahaan diseluruh dunia, banyak perusahaan yang dengan sukarela membuat program-program CSR dan membuat laporan CSR yang telah direalisasikan (Aini, 2015) .

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin menguat dan mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha, terutama semenjak dijalankannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 1 point 3 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha dibidang yang bersangkutan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR wajib disajikan dalam *annual report* perusahaan (Pasal 66 ayat 2c). Selain UU No. 40 tahun 2007, pada bulan November 2010 Badan Standardisasi Internasional mengesahkan ISO 26000 yang berisi petunjuk tentang tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada dasarnya berupa definisi, dasar, subjek, inti, dan petunjuk tentang CSR dan bagaimana CSR tersebut ditegakkan. Penelitian tentang variabel - variabel yang berdampak pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sampai saat ini telah banyak dilakukan, dan hasilnya menunjukkan perbedaan disetiap penelitian, oleh karena itu sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Di Indonesia telah banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari tumbuhnya peran perusahaan adalah lahirnya kritik dan kekhawatiran karena menimbulkan masalah sosial, penggundulan hutan, meningkatkan polusi dan limbah, buruknya kualitas dan tingkat *safety*

produk, eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi serta hak dan status tenaga kerja.

Sehingga sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menerapkan CSR, karena perusahaan diharuskan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial tempat mereka berada. Praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah hasil dari penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang dasarnya bahwa demi keberlanjutan hidup jangka panjangnya, perusahaan perlu memperhatikan dan membuat kerjasama yang baik dengan *stakeholders*-nya.

Penerapan GCG dan CSR adalah bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila penerapan tersebut berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan ekonomi yang diharapkan nantinya tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi pihak - pihak ikut berperan termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berada.

Penelitian yang dilaksanakan Ratnasari dan Prastiwi (2010) dengan menggunakan karakteristik GCG antara lain, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menemukan dari semua variabel karakteristik GCG tidak ada yang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, tetapi variabel kontrolnya yaitu *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ratnasari dan Prastiwi (2010) terdapat pada karakteristik GCG yang digunakan. Pada penelitian ini karakteristik GCG yang digunakan lebih lengkap yaitu dilihat dari faktor dewan komisaris, komite audit, manajemen serta kepemilikan saham. Dewan komisaris terdiri dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan komisaris, dan kualitas audit. Komite audit terdiri dari ukuran komite audit, komite audit independen, dan ahli bidang keuangan. Manajemen terdiri dari ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan hubungan keluarga. Sedangkan kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan institusional.

Selain GCG, profitabilitas juga diperkirakan mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Subiantoro dan Titik (2015) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Permana dan Raharja (2012), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selain GCG dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga diduga memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Salah satu penelitian yang menganalisis tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Novandrilla (2008) menemukan pengaruh yang positif pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Namun, hal ini tidak searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rindawati dan Nur (2015), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi praktik CSR pada perusahaan, sehingga baik kecil maupun besar suatu perusahaan wajib melakukan program-program CSR.

Penelitian terdahulu telah dilakukan di Indonesia guna mengetahui variabel yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Penelitian ini mengarah pada penelitian yang dilaksanakan oleh Pradana (2017). Penelitian yang tersebut dilakukan dengan *setting* di Indonesia, menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 - 2015. Dengan variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian tersebut menemukan bahwa dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradana (2017) terletak pada sampel dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu penelitian yang sama untuk meneliti kembali penelitian tersebut, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara akademis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor, *supplier* atau pengguna laporan keuangan lainnya agar menambah wawasan dalam menilai suatu perusahaan sebelum melakukan kerjasama atau penanaman modal.
2. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.